



## Menanggulangi tindak kekerasan remaja di masyarakat

Christofel Saetban<sup>1</sup>, Antonius Saetban<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Kupang, Nusa Tenggara Timur

<sup>2</sup> Universitas Tribuana Kalabahi Alor, Nusa Tenggara Timur

---

### ABSTRAK

Kenakalan remaja memang sudah menjadi wajar melekat pada sosok remaja sebagai aktualisasi diri mereka dan juga eksistensi mereka. Setidaknya itulah yang ada pada pandangan masyarakat dewasa ini. Ini tentunya yang menjadi perhatian kita semua, khususnya mereka yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan, yang hendak atau sedang melaksanakan tugas mempersiapkan generasi cemerlang penerus bangsa. Dalam kajian ini penulis menggunakan metode analisis isi. Bertujuan untuk mengetahui dan mengemukakan upaya penanggulangan kejahatan geng motor bagi remaja. Internalisasi atau penanaman nilai-nilai sosial melalui kelompok informal, formal dan nonformal. Lembaga-lembaga sosial, seperti keluarga dan sekolah, dan upaya hukum adalah kekuatan yang dapat membatasi meluasnya geng motor pada anak remaja. Dalam proses sosialisasi itu, setiap unit keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab membentuk, menanamkan, dan mengorientasikan harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, serta tradisi-tradisi yang berisi norma-norma sosial kepada remaja.

### Sejarah Artikel

Diterima : 14 Agustus 2018

Disetujui : 30 Maret 2019

### Kata kunci:

Kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3

---

### Pendahuluan

Kenakalan Remaja memang sudah menjadi wajar melekat pada sosok remaja sebagai aktualisasi diri mereka dan juga eksistensi mereka. Setidaknya itulah yang ada pada pandangan masyarakat dewasa ini. Namun apa jadinya jika kenakalan remaja ini sudah tidak wajar dan lebih mengarah pada tindakan kriminal. Ini tentunya yang menjadi perhatian kita semua, khususnya mereka yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan, yang hendak atau sedang melaksanakan tugas mempersiapkan generasi cemerlang penerus bangsa.

Kejahatan geng motor merupakan kejahatan yang sudah menjadi trending topic dan biasanya banyak dilakukan oleh kaum remaja di kota-kota besar. Belakangan ini, semua kejahatan yang dilakukan oleh geng motor sangat meresahkan masyarakat. Tidak hanya pelanggaran ringan seperti pelanggaran lalu lintas, tetapi kejahatan seperti pengrusakan fasilitas umum, bentrok antar sesama geng motor dan bentrok dengan polisi atau pun warga, penganiayaan yang sampai merenggut nyawa orang lain, pemalakan, perampokan, pemerkosaan, tawuran, balapan liar dan berbagai tindakan negatif lainnya yang dilakukan oleh kelompok geng motor ini yang sudah sangat meresahkan masyarakat.

Seperti ditayangkan *Patroli Siang Indosiar, (YouTube, 16/8/2017)*, kejar-kejaran petugas Kepolisian Sektor Cengkareng, Jakarta Barat dengan geng motor tersebut

berlangsung pada Rabu dinihari. Usai terlibat kejar-kejaran yang cukup panjang, pelaku akhirnya diringkus petugas. Pelaku yang masih berusia remaja tersebut terpaksa ditangkap lantaran nekat berbuat onar akan membacok seorang pemuda yang tengah menunggu angkutan umum di pinggir jalan. Sebelum sempat dibacok, korban mengaku diejek oleh pelaku dan sembilan orang rekannya. Korban yang berlari ketakutan akhirnya berhasil selamat dan melapor ke polisi yang kebetulan ada di sekitar lokasi. Sementara polisi masih mengejar sembilan pelaku lainnya yang kabur dengan membawa senjata tajam. Sedangkan, *Liputan6 pagi SCTV (YouTube 3 Juni 2017)*, Polda Metro Jaya merilis penangkapan puluhan anggota geng motor yang juga melakukan tindak kekerasan dalam aksi kejahatannya. Selain menangkap puluhan pelaku, polisi juga menyita berbagai jenis senjata tajam yang digunakan para pelaku kejahatan jalanan tersebut. Rata-rata pelaku geng motor yang ditangkap masih berusia belasan tahun, yaitu antar 14 sampai 20 tahun.

Geng motor merupakan kelompok anak muda (remaja) karena ada kesamaan latar belakang, sekolah, daerah dan lain-lain yang tergabung dalam suatu komunitas pengguna kendaraan bermotor roda dua. Komunitas bermotor saat ini bukan hanya menjadi trend masyarakat perkotaan, melainkan sudah menjamur sampai pelosok pedesaan, hal ini diperkuat dengan salah satu laporan media (*Pos Kupang (18/2/2016)*) menulis bahwa sudah sepekan terakhir pada setiap hari Sabtu malam dan hari Minggu, Jalan El Tari-Maumere sudah menjadi track-track motor dengan pengendara anak di bawah umur (ABG). Mereka (pengendara) pada umumnya tidak terlalu taat berlalu lintas. Ada yang tidak memakai helm. Wajahnya merah karena pengaruh alkohol serta berboncengan tiga orang yang melintas di jalan. Bukan hanya itu, mereka juga mengangkat ban depan di jalan tersebut secara berkelompok tanpa ada rasa takut. Hal tersebut selain semakin mudahnya cara masyarakat memiliki kendaraan berotor roda dua, juga karena kebutuhan akan transportasi maupun sebagai gaya hidup bagi sebagaian orang.

Maraknya aksi tersebut menciptakan ketakutan-ketakutan di masyarakat dan sangat mengganggu kenyamanan masyarakat. Masyarakat perlu turut berperan dengan cara mengawasi anak-anak mereka agar tidak tergabung dalam aksi-aksi yang dilakukan, pemerintahpun dalam hal ini aparat keamanan (Pol. PP, POLRI, TNI, Jaksa dan Hakim ) perlu mengambil tindakan tegas untuk mengatasi aksi geng motor yang membuat masyarakat resah dan khawatir.

## Kajian Teori

### Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling unik. Perkembangan pada masa remaja umumnya berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian: (1) usia 12-15 tahun; masa remaja awal (*peural*), (2) usia 15-18 tahun: masa remaja pertengahan (*pubertas*), dan (3) usia 18-21 tahun masa remaja akhir (*adoleson*) (Monk, 2006: 262). Menurut Willis (2008, 20-21) pada masa ini telah terjadinya kematangan organ seksual yang ditandai dengan matangnya kelenjar endrogin yang mengeluarkan zat-zat yang disebut hormon yang dapat memacu adanya ransangan-ransangan tertentu (ciri-ciri primer). Selain itu, pada masa ini telah terjadi perubahan pisik seperti bentuk tubuh, baik pada laki-laki

maupun perempuan (ciri-ciri sekunder), serta perubahan tingkah laku sebagai akibat dari perubahan bentuk fisik maupun kematangan organ-organ seksualnya (ciri-ciri tersier).

Dalam psikologi perkembangan keperibadian seseorang, remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara orang dewasa (Monks, 2006: 258-259). Masa ini kemudian menjadi suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, sehingga rawan dengan pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, maupun kejahatan seks dan lain sebagainya. Namun di sisi lain, masa remaja adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, minat, maupun kemampuan-kemampuan lainnya, serta mengembangkan nilai-nilai hidup yang diyakininya.

Pertarungan antara kemungkinan masa remaja terjebak dalam pengaruh-pengaruh negatif dengan kemungkinan dapat dikembangkannya potensi-potensi positif ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena dapat menyelamatkan generasi dari kehinaan dan kemerosotan akhlak (degradasi moral) menuju rekonstruksi moral dan budaya bangsa.

### **Kriminalitas**

Kriminalitas atau tindak kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Dalam banyak kasus kejahatan terjadi karena beberapa faktor. Faktor penyebab kejahatan antara lain faktor biologik, sosiologik yang terdiri dari faktor-faktor ekonomi (sistem ekonomi, populasi, perubahan harga pasar, krisis moneter, kurangnya lapangan kerja dan pengangguran), faktor-faktor mental (agama, bacaan, harian-harian, film), faktor-faktor fisik: keadaan iklim dan lain-lain, dan faktor-faktor pribadi (umur, ras dan nasionalitas, alkohol, perang) (Kartono dalam Lumenta, 2012: 77). Lebih lanjut, kriminalitas menurut bahasa adalah sama dengan kejahatan (pelanggaran yang dapat dihukum) yaitu [perkara kejahatan](#) yang dapat dihukum menurut Undang-Undang. Sedangkan pengertian kriminalitas menurut istilah diartikan sebagai suatu kejahatan yang tergolong dalam pelanggaran hukum positif (hukum yang berlaku dalam suatu negara). Pengertian kejahatan sebagai unsur dalam pengertian kriminalitas, secara sosiologis mempunyai dua unsur-unsur yaitu: (1) Kejahatan itu ialah perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan merugikan secara psikologis. (2) Melukai perasaan susila dari suatu segerombolan manusia, di mana orang-orang itu berhak melahirkan celaan (KBBI, 2002).

Sedangkan, geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Pelakunya dikenal dengan sebutan gengster. Sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, gangster. Gangster atau bandit berarti suatu anggota dalam sebuah kelompok kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti-aturan (KBBI, 2002).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa geng motor memang melekat dengan kekerasan atau dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminalitas. Hal ini karena beberapa geng motor belakangan telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hingga hobi melakukan aksi perampokan. Geng motor awalnya

berkembang di kota-kota besar, namun sekarang geng motor bisa kita temukan hampir di setiap kota-kota kecil diseluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai wahana pengetahuan untuk mewujudkan kohesivitas dan inklusi sosial dalam bentuk penciptaan rasa nyaman dan tentram (Saetban, 2018: 128). Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian maupun kajian. Bagian metode untuk

## Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan analisis isi. Bertujuan untuk mengetahui dan mengemukakan upaya penanggulangan kejahatan geng motor bagi remaja.

## Hasil dan Pembahasan

Kejahatan merupakan gejala sosial yang senantiasa dihadapi oleh setiap masyarakat di dunia ini. Kejahatan dalam keberadaannya dirasakan sangat meresahkan, disamping itu juga mengganggu ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Dunia sekarang ini semakin maju dan berkembang, hal ini terjadi karena adanya kemajuan berpikir manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang manusia ciptakan semakin menjadi unsur utama dalam kehidupan manusia, sebab itu manusia mesti dapat melihat semua perkembangan itu agar tetap menjadi pribadi yang baik berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat (Saetban, 2017: 31).

Berikut beberapa kebijakan dan jastifikasi atas kebijakan-kebijakan yang diusulkan dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja dalam hal ini kejahatan geng motor.

### Upaya Hukum

Upaya atau kebijakan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kejahatan termasuk bidang kebijakan kriminal. Kebijakan kriminal ini pun tidak terlepas dari kebijakan yang lebih luas, yaitu kebijakan sosial yang terdiri dari kebijakan/ upaya-upaya untuk kesejahteraan sosial dan kebijakan/upaya-upaya untuk perlindungan masyarakat, (Arief, 2007: 77). Lain halnya menurut Lopa, bahwa upaya dalam menanggulangi kejahatan dapat diambil beberapa langkah-langkah terpadu, meliputi langkah penindakan (*represif*) disamping langkah pencegahan (*preventif*). Langkah-langkah *preventif* itu meliputi (1) Peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran, yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan; (2) Memperbaiki sistem administrasi dan pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan; (3) Peningkatan penyuluhan hukum untuk memeratakan kesadaran hukum rakyat; (4) Menambah personil kepolisian dan personil penegak hukum lainnya untuk lebih meningkatkan tindakan *represif* maupun *preventif*; dan (5) Meningkatkan ketangguhan moral serta profesionalisme bagi para pelaksana penegak hukum. Solusi *preventif* adalah berupa cara-cara yang cenderung mencegah kejahatan. Solusi *supresif* adalah cara-cara yang cenderung menghentikan kejahatan sudah mulai, kejahatan sedang berlangsung tetapi belum sepenuhnya sehingga kejahatan dapat dicegah. Solusi yang memuaskan terdiri dari pemulihan atau pemberian ganti kerugian bagi mereka yang menderita akibat kejahatan, (Lopa, 2001:16-17).

Masalah pencegahan dan penanggulangan kejahatan, tidaklah sekedar mengatasi kejahatan yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat, tapi harus diperhatikan pula, atau harus dimulai dari kondisi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Perlu digali, dikembangkan dan dimanfaatkan seluruh potensi dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya untuk menanggulangi kejahatan. Hal itu menjadi tugas dari setiap kita, karena kita adalah bagian dari masyarakat.

### **Perhatian Orang Tua**

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan anak. Jadi anak tergantung sepenuhnya kepada keluarga. Keluarga sangat berperan besar pada kehidupan anak, karena keluargalah yang langsung dan tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perangsang melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dan anak. Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Ada kalanya orangtua bertindak atau bersikap sebagai patokan untuk ditiru oleh anak dan meresap dalam diri anak tersebut dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap, bertingkah laku dan bagian dari kepribadiannya. Keluarga masa kini sudah banyak kehilangan fungsi dan artinya sebagai keluarga.

Agar terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga, dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan – hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga. Berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak akan menyebabkan penderitaan bila mana ditangani sejak awal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga (Singgih, 2003 : 20). Hal yang turut memengaruhi pola perubahan identitas remaja maupun kebebasannya adalah situasi dan kondisi masyarakat tempat remaja tersebut bertumbuh, misalnya, budaya, pendidikan, atau teknologi. Seringkali remaja memandang orang tua mereka terlalu lamban, dan dalam banyak hal mereka lebih unggul ketimbang orang tua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini juga tidak sepenuhnya benar. Kebanyakan orang tua terlambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik (Surbakti, 200: 3).

Peranan orang tua harus ada dalam hal ini mereka harus mengawasi anak-anak mereka khususnya yang sudah dimanjakan dengan sepeda motor. Dan mereka harus membatasi anak mereka untuk keluar larut malam dan pulang dini hari kerumah dan hal ini sangat logis dilakukan karena para kawanan geng motor rata-rata masi dikategorikan anak dibawah umur karena itu peranan pengawasan orang tua sangat penting dalam hal ini.

### **Perhatian Pendidik (Guru) di Sekolah**

Pendidikan formal dilaksanakan dalam semesta pendidikan nasional. Menurut TAP MPR No. II/MPR/1988, Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Mahaesa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, pekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja,



(Sudarsono, 1991: 130). Tidak jarang sekolah menjadi tempat yang turut mempengaruhi pola kejahatan anak remaja, diantaranya (1) Sekolah yang selalu berusaha memanjakan anak – anak yang sebenarnya kurang mampu; (2) Guru bersifat menolak (*reject*); dan (3) Sekolah menerapkan disiplin secara kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak serta suasana sekolah yang buruk menimbulkan anak – anak yang suka membolos, malas belajar, melawan guru dan meninggalkan sekolah (*drop out*).

Peranan guru disekolah sangat penting, untuk menghentikan ulah geng motor. Guru atau tenaga pendidik termasuk kepala sekolah harus memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang bahayanya jika kita terlibat dalam sindikat geng motor karena sangat meresahkan masyarakat dan kalau perlu guru harus senantiasa menyampaikan hal tersebut dan memberikan larangan untuk tidak menjadi atau terlibat kelompok geng motor karena bisa merusak citra sekolah dan dunia pendidikan.

### **Perhatian Masyarakat**

Dalam proses untuk membentuk seseorang individu masyarakat mendapat perang penting terutama dalam membentuk mentalitas hidup seseorang remaja. Adapaun beberapa hal yang terdapat dalam masyarakat kita yang mempengaruhi pola kehidupan remaja, antara lain: a) Sulit memperhatikan kepentingan anak dan melindungi hak anak khususnya berhadapan dengan berbagai perilaku kekerasan terhadap anak yang marak terjadi belakangan ini; b) Masyarakat kita sulit memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial dan tidak mampu menyalurkan emosi anak secara sehat. c) Perilaku masyarakat yang suka memilah – milah atau mengkategorikan masyarakat berdasarkan umur. Hal ini menjadikan para remaja seolah – olah tersisih dari suatu komunitas. (<http://golingkara.blogspot.com>).

Oleh karena itu, partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap masalah kenakalan remaja sangat dibutuhkan untuk menolong remaja dari hal-hal yang melanggar nilai dan norma, tetapi juga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan damai.

### **Simpulan**

Internalisasi atau penanaman nilai-nilai sosial melalui kelompok informal, formal dan nonformal. Lembaga-lembaga sosial, seperti keluarga dan sekolah, adalah kekuatan yang dapat membatasi meluasnya geng motor pada anak remaja. Dalam proses sosialisasi itu, setiap unit keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab membentuk, menanamkan, dan mengorientasikan harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, serta tradisi-tradisi yang berisi norma-norma sosial kepada remaja. Bahkan, hal yang harus ditegaskan adalah sosialisasi yang bersifat informal dalam lingkup keluarga jauh lebih efektif. Sebab, dalam domain sosial terkecil itu terdapat jalinan yang akrab antara orang tua dengan remaja.

Penerapan hukum pidana yang dilakukan secara formal oleh pihak negara. Dalam kaitan itu, aparat penegak hukum, seperti kepolisian, pengadilan, dan lembaga pemenjaraan, digunakan untuk mengatasi geng motor. Keuntungannya adalah penangkapan dan pemberian hukuman kepada anggota-anggota geng motor yang melakukan tindakan kriminal mampu memberikan efek jera bagi anggota-anggota atau

remaja lain. Kerugiannya, aplikasi hukum pidana membatasi kebebasan pihak lain yang tidak berbuat serupa.

## Referensi

- Arief, B.N. (1991). *Upaya Non-Penal Dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*, Semarang.
- DEPDIKNAS, Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Lumenta, C.Y dkk. (2012). Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kriminalitas di Kota Manado, *Jurnal Ilmiah Sains Vol. 12 No. 2, Oktober*.
- [Lopa, B. \(2001\)](#) *Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*. Published by Penerbit Buku Kompas.
- Monk, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajagmada University Press.
- Singgih, N. (2003) *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia.
- Surbakti, E.B. (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudarsono. (1991). *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Saetban, A & Suabuana, C. (2017). Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Liturgi Ibadah Minggu di Gereja. *Jurnal Sosioreligi Volume 15 Nomor 2, September*.
- Saetban, A & Adam, L. (2018). Interpreting Difference Through Tolerance Education. *International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT: IJRANSS)*, Vol. 6, Issue 5, May, 127-130. [www.impactjournals.us](http://www.impactjournals.us)
- TAP MPR No. II/MPR/1988. Pendidikan formal dilaksanakan dalam semesta pendidikan nasional.
- Video YouTube. *Patroli Siang Indosiar*, Rabu (16 Agustus 2017), Diunggah, 16-09-2017.
- Video YouTube. *Liputan6 pagi SCTV*, Sabtu (3 Juni 2017), Diunggah, 16-09-2017.
- Willis, Sofyan S. (2008). *Remaja dan Masalahnya, Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja, narkoba, free sex dan pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- <http://kupang.tribunnews.com/2016/02/27/remaja-balapan-liar>
- <http://golingkara.blogspot.co.id/2010/>